

# **DISEMINASI INFORMASI OBJEK WISATA PANTAI DI KABUPATEN PACITAN BERBASIS WEBGIS MENGGUNAKAN ARCGIS STORYMAPS**

Intan Yunica Permatasari; Jumadi.

Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

## **Abstrak**

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang terletak di pesisir selatan Pulau Jawa, membuat kabupaten ini memiliki potensi wisata yaitu Objek Wisata Pantai. Namun, sebagian besar pantai di Kabupaten Pacitan masih sepi pengunjung karena belum banyak wisatawan yang mengetahui keberadaan pantai-pantai tersebut dan hanya mengunjungi pantai-pantai yang sudah populer saja. Keterbatasan media mengenai informasi pantai-pantai di Pacitan menjadi faktor penting dalam memperkenalkan potensi objek wisata pantai yang ada. Maka dari itu diperlukan penyediaan informasi pariwisata yang up-to-date untuk menarik minat wisatawan seperti informasi berbasis WebGIS menggunakan StoryMaps yang dapat menciptakan informasi objek wisata pantai dengan tampilan lebih menarik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) Menciptakan peta wisata interaktif mengenai Informasi Objek Wisata Pantai di Kabupaten Pacitan yang lebih informatif dan menarik melalui WebGIS StoryMaps. 2) Menganalisis pola persebaran objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan. 3) Mengetahui akses rute yang ada berdasarkan kondisi jalan menuju objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana dilakukan observasi lapangan kemudian data-data yang diperoleh dari observasi lapangan tersebut akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis spasial dalam penelitian ini menggunakan Teknik ANN (Average Nearest Neighbor) untuk mendapatkan pola persebaran pantainya, dan teknik pengolahan data menggunakan aplikasi ArcGIS Online StoryMaps untuk membuat informasi objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan. Hasil dari penelitian ini yaitu analisis pola persebaran objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan menggunakan ANN menghasilkan pola berbentuk Clustered atau mengelompok. Pembuatan StoryMaps menghasilkan informasi 33 pantai di Kabupaten Pacitan yang disajikan dalam bentuk peta digital interaktif yang bisa diakses secara mudah melalui sebuah link menggunakan PC atau smartphone.

**Kata Kunci** : Objek Wisata, ANN, WebGIS, StoryMaps

## **Abstract**

Pacitan Regency is one of the regions in Indonesia which is located on the southern coast of Java Island, making this district have tourism potential, namely beach tourist attractions. However, most of the beaches in Pacitan Regency are still empty of visitors because not many tourists know about the existence of these beaches and only visit the beaches that are already popular. Limited media regarding information on beaches in Pacitan is an important factor in introducing the potential of existing beach tourism objects. Therefore, it is necessary to provide up-to-date tourism information to attract tourist interest, such as WebGIS-based information using StoryMaps which can create beach tourist attraction information with a more attractive appearance. This research aims to 1) Create an interactive tourist map regarding information on beach tourism objects in Pacitan Regency that is more informative and interesting through WebGIS StoryMaps. 2) Analyze the distribution pattern of beach tourist attractions in Pacitan Regency. 3) Know the existing access routes based on road conditions to beach tourist attractions in Pacitan Regency. This research uses a qualitative method, where field observations are carried out and then the data obtained from these field observations will be analyzed using qualitative descriptive methods. Spatial analysis in this research uses the ANN (Average Nearest Neighbor) technique to obtain beach distribution patterns, and data processing techniques use the ArcGIS Online StoryMaps application to create information on beach tourist attractions in Pacitan Regency. The results

of this research are analysis of the distribution pattern of beach tourism objects in Pacitan Regency using ANN to produce a Clustered or grouped pattern. Making StoryMaps produces information on 33 beaches in Pacitan Regency which is presented in the form of an interactive digital map which can be accessed easily via a link using a PC or smartphone.

**Keywords:** Tourist Attractions, ANN, WebGIS, StoryMaps

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia dengan panjang lebih dari 99.000 km yang memiliki lebih dari 17.000 pulau. Presentase wilayah lautan Indonesia sebesar 70% dibanding dengan wilayah daratan Indonesia hanya sebesar 30%. Posisi dan keadaan Indonesia yang seperti ini menjadikan Indonesia memiliki kekayaan sumber daya laut yang melimpah (Ari Atu Dewi, 2018). Dilatarbelakangi oleh luasnya wilayah laut dan keindahannya membuat Indonesia terkenal akan objek wisata pantainya. Ada beribu pantai di Indonesia yang menjadi tujuan destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satu wilayah yang terkenal dengan keindahan pantainya yaitu Kabupaten Pacitan. Posisi geografis kabupaten Pacitan yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia menjadi salah satu faktor maju pariwisata Pacitan bidang pantai. Pacitan mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata yang mampu bersaing dengan pariwisata di daerah lain. Kondisi Geomorfologi Kabupaten Pacitan dengan luas wilayah 1.389,87 Km<sup>2</sup> yang kondisi fisik alamnya Sebagian besar terdiri dari perbukitan yaitu kurang lebih 85% berupa gunung-gunung kecil kurang lebih 300 buah menyebar diseluruh wilayah Kabupaten Pacitan, sedang selebihnya merupakan dataran rendah (Santoso, 2009). Letaknya yang merupakan pintu gerbang bagian barat dari Jawa Timur dengan kondisi fisik pegunungan kapur selatan yang membujur dari gunung kidul ke Trenggalek menghadap ke Samudera Indonesia. Kondisi geomorfologi tersebut menjadikan jalan/rute menuju Objek Wisata di Kabupaten Pacitan sulit diakses, sehingga Sebagian besar objek wisata terutama pariwisata pantai di kabupaten ini masih banyak yang belum tereksplor dan belum diketahui masyarakat luas.

Kemudahan akses mencapai suatu objek wisata merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu tingkat kunjungan wisatawan. Hal tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan wisata, karena semakin mudah akses menuju suatu tempat membuat jarak semakin pendek dan waktu tempuh lebih efisien. Kabupaten Pacitan yang memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata, maka perlu didukung oleh sarana akses jalan yang layak dan memadai. Media informasi mengenai pariwisata pantai diatas dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pacitan saat ini ada dalam bentuk website pariwisata. Hal ini belum memenuhi kebutuhan teknologi saat ini berkembang cukup pesat. Situs website yang statis belum cukup efektif untuk mengumpulkan beberapa informasi yang relatif baru dan sulit dijangkau. Informasi yang ada dalam web tersebut juga belum maksimal karena kurangnya penyajian Sistem Informasi Geografis (SIG) mengenai potensi wisata pantai di Kabupaten Pacitan (Satoto & Taufik, 2012). Oleh karena itu perlu dilakukan pembuatan SIG potensi

wisata di Kabupaten Pacitan berbasis web, agar pariwisata Kabupaten Pacitan dapat dikenal luas dan banyak dikunjungi oleh wisatawan Indonesia dan juga wisatawan mancanegara.

Selain karena kondisi jalan yang sulit diakses untuk menuju suatu objek wisata pantai di Kabupaten tersebut, informasi mengenai wisata pantai di kabupaten Pacitan juga belum lengkap. Hal tersebut mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata pantai di Pacitan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penyediaan informasi mengenai suatu objek wisata berbasis WebGIS dengan penyajian peta berupa StoryMaps. Penyediaan informasi seperti itu akan sangat membantu dalam memperkenalkan objek wisata pantai di Pacitan yang masih sepi pengunjung. Diseminasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut untuk kepentingan mereka sendiri. Manfaat diseminasi itu sendiri adalah untuk menyebarluaskan informasi, pengetahuan, penelitian, temuan, atau menyebarluaskan inovasi kepada khalayak masyarakat umum baik melalui publikasi, presentasi, maupun kativitas lainnya. Dalam penelitian ini yang akan disebarluaskan adalah informasi dasar mengenai objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan yang menghasilkan sebuah link dimana link tersebut dapat disebarluaskan.

WebGIS adalah aplikasi GIS atau pemetaan digital yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media komunikasi yang berfungsi mendistribusikan, menginterasikan, mengkomunikasikan, dan menyediakan informasi dalam bentuk teks, peta digital serta menjalankan fungsi-fungsi analisis dan query yang terkait dengan GIS melalui jaringan internet. Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi salah satunya adalah internet, maka WebGIS adalah pilihan yang tepat untuk berbagi data informasi geospasial secara interaktif dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun(Nur, Insan , Kirana, 2012). Salah satu GIS berbasis web adalah ArcGIS online, ArcGIS Online adalah platform pemetaan berbasis web Esri, dengan ini pengguna dapat dengan mudah membuat, mengakses, dan berbagi data, peta, dan aplikasi di cloud. Di antara aplikasi web yang telah dikembangkan dari upaya ini adalah StoryMaps, yang menggabungkan peta digital dan dinamis dengan elemen cerita lainnya (seperti, judul, teks, legenda, gambar, dan visual lainnya) untuk membantu pembuat menyampaikan pesan secara efektif (Strachan, 2014). StoryMaps merupakan inovasi peta berbasis online yang memberikan dan menceritakan informasi secara lebih detail karena menambahkan narasi cerita ke dalam sebuah peta dalam bentuk web maps.

Manfaat menggunakan Situs web StoryMaps ini adalah untuk menciptakan informasi mengenai persebaran objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan, dengan pembuatan peta digital yang nantinya dapat disertakan informasi dari masing-masing obyek wisata pantai seperti jam buka, harga tiket masuk, foto, alamat, deskripsi singkat mengenai pantai tersebut, dan sebagainya. Selain itu, StoryMaps ini memiliki kelebihan yaitu dapat diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun melalui smartphone

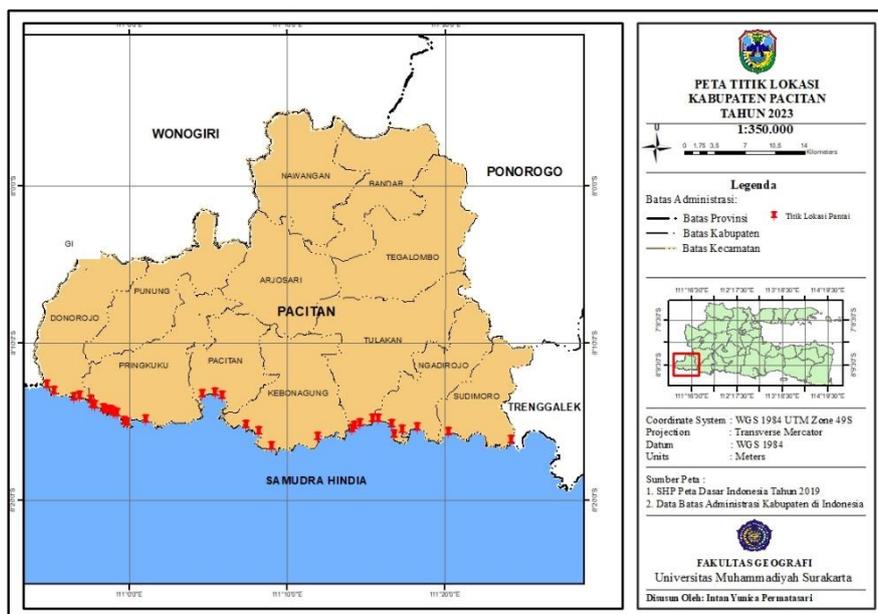
serta laptop/PC oleh semua kalangan. Sehingga sangat memudahkan calon wisatawan untuk mengakses informasi ketika ingin mengunjungi objek wisata Pantai di Kabupaten Pacitan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana data-data yang diperoleh dari observasi lapangan tersebut akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini juga menggunakan observasi lapangan dengan mendatangi langsung objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan. Kegiatan observasi lapangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data objek wisata pantai yang akan diinput ke dalam peta pariwisata online berbasis WebGIS StoryMaps nantinya. Populasi dalam konteks penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian, baik manusia, nilai, benda, sampai peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data penelitian, Populasi yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu pantai-pantai yang ada di Kabupaten Pacitan mulai dari yang sudah populer hingga yang belum dikelola. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung dan juga wawancara kepada pengelola objek wisata maupun masyarakat sekitar objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan. Data primer mencakup informasi seperti jam operasional, alamat, harga tiket masuk, pihak pengelola, fasilitas yang ada pada objek wisata tersebut dan penjelasan singkat mengenai pantai tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi terkait seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan dan data spasial berupa titik koordinat lokasi objek wisata pantai yang diambil dari google earth.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Deskripsi Objek Wisata Pantai di Kabupaten Pacitan Berdasarkan Hasil Observasi Lapangan



Gambar 1 Peta Persebaran Titik Lokasi Pantai di Kabupaten Pacitan Tahun 2023

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini, terdapat 33 pantai di Kabupaten Pacitan yang tersebar di 7 kecamatan diantaranya yaitu sejumlah 6 pantai berada di Kecamatan Donorojo, 9 pantai berada di Kecamatan Pringkuku, 3 Pantai berada di Kecamatan Pacitan, 4 pantai berada di Kecamatan Kebonagung, 2 pantai berada I Kecamatan Tulakan, 7 pantai berada di Kecamatan Ngadirojo, dan 2 pantai berada di Kecamatan Sudimoro. Titik pantai paling banyak terdapat di Kecamatan Pringkuku, hal ini disebabkan karena kecamatan ini memiliki wilayah luas dibagian selatan yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan memiliki garis pantai yang panjang serta landai sehingga banyak pantai yang berjejeran dan mudah diakses dari pantai satu ke pantai lainnya yang ada di Kecamatan Pringkuku. Total keseluruhan pantai yang telah disurvei dalam penelitian ini berjumlah 33 pantai, dengan acuan dasar pemilihan pantai di Kabupaten Pacitan yang sudah ada akses jalan menuju lokasi meskipun ada beberapa pantai dengan akses yang tergolong sangat sulit.

### **3.2.Pola Persebaran Objek Wisata Pantai menggunakan Analisis Average Nearest Neighbour (ANN)**

Average Nearest Neighbor atau analisis tetangga terdekat merupakan sebuah metode analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola persebaran dengan menghitung indeks tetangga terdekat dari satu titik ke titik lainnya. Terdapat 3 jenis pola persebaran yaitu clustered (mengelompok) apabila jarak satu lokasi ke lokasi lain berdekatan dan cenderung mengelompok, dengan nilai  $T=0$  atau mendekati 0. Pola random (acak) apabila jarak satu lokasi ke lokasi lainnya tidak beraturan, dengan nilai  $T=1$  atau mendekati 1. Pola persebaran seragam, apabila jarak satu lokasi ke lokasi lain relative sama, dengan nilai  $T=2,5$  atau mendekati 2,5. (Bintarto R & Surastopo (1978) dalam (Pratama, 2020)). Hasil perhitungan pola persebaran objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan pada tahun 2023 yaitu 33 titik lokasi objek wisata pantai mendapatkan nilai Nearest Neighbor Ratio 0,69310 5 yang berarti memiliki pola clustered atau mengelompok. Pola ini dihasilkan dari nilai Observed Mean Distance 929,4946 dan nilai Expected Mean Distance 1341,0586. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai z-score -3,372698 dan p-value 0,000744. Hasil pola persebaran mengelompok ini disebabkan karena objek wisata pantai yang ada di Kabupaten Pacitan seluruhnya berada dipeisisir Selatan Laut Jawa yaitu wilayah Selatan Kabupaten Pacitan dengan jarak pantai satu dengan yang lainnya saling berdekatan.

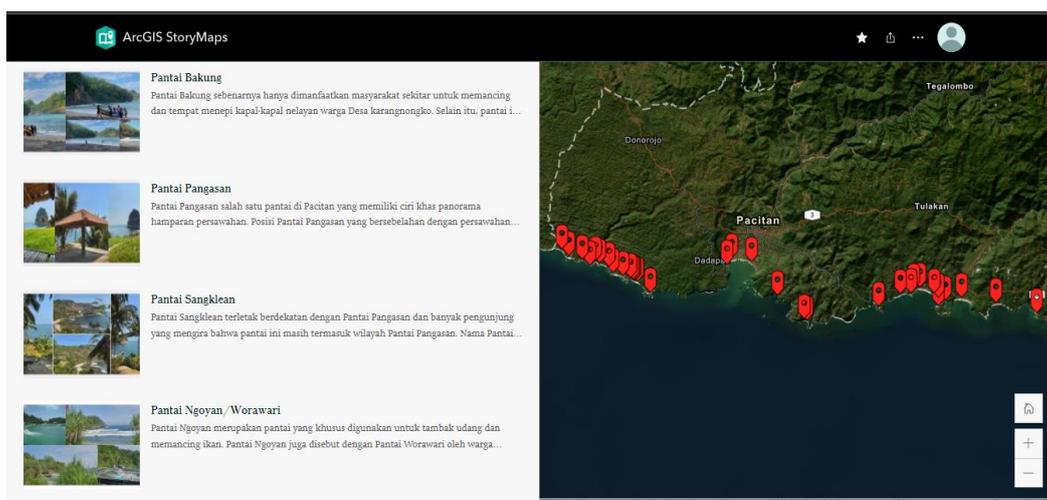
Terdapat 33 titik lokasi objek wisata pantai yang tersebar di 7 kecamatan diantaranya Kecamatan Donorojo, Kecamatan Pringkuku, Kecamatan Pacitan, Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Tulakan, Kecamatan Ngadirojo, dan Kecamatan Sudimoro. Titik pantai paling banyak terdapat di Kecamatan Pringkuku, hal ini disebabkan karena kecamatan ini memiliki wilayah luas dibagian selatan yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan memiliki garis pantai yang panjang serta landai sehingga banyak pantai yang berjejeran dan mudah diakses dari pantai satu ke pantai lainnya yang ada di Kecamatan Pringkuku.

Dari hasil yang telah didapatkan, persebaran objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan memiliki pola clustered (mengelompok). Hasil pola persebaran mengelompok ini disebabkan karena objek wisata pantai yang ada di Kabupaten Pacitan seluruhnya berada dipelembiran Selatan Laut Jawa yaitu wilayah Selatan Kabupaten Pacitan dengan jarak pantai satu dengan yang lainnya saling berdekatan. Pola persebaran pariwisata yang dilakukan di penelitian ini menyebabkan terdapatnya perbedaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Pertiwi (2020), Lestari (2019), Prasetyo et al., (2021), dan Jayanti (2019). Dalam penelitian ini mengkaji pola persebaran objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan sedangkan pada penelitian yang telah disebutkan tidak ada satupun yang mengkaji pola persebaran pariwisatanya.

### 3.3. WebGIS StoryMaps Objek Wisata Pantai di Kabupaten Pacitan

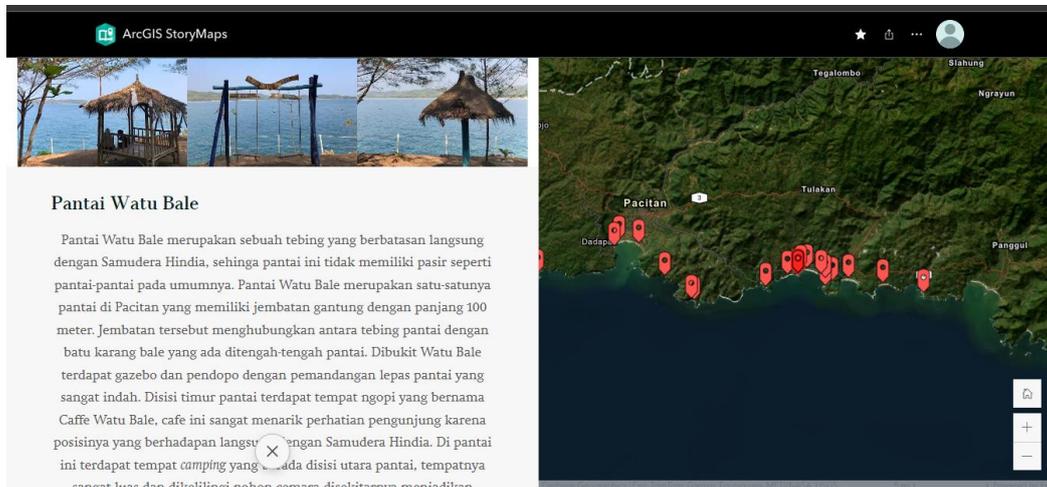
Pembuatan Peta Objek Wisata Pantai di Kabupaten Pacitan berbasis WebGis menggunakan ArcGis online StoryMaps merupakan sebuah bentuk penyajian data yang mengkombinasikan gambar, teks narasi, dan berbagai konten multimedia yang di dukung dengan fitur geografi yaitu peta yang dapat di desain sesuai keinginan pembuat. Hasil dari pembuatan Peta Objek Wisata Pantai di Kabupaten Pacitan berbasis WebGis menggunakan ArcGis online StoryMaps ini adalah sebuah link yaitu <https://bit.ly/Jelajahi33PantaiKabupatenPacitan>, link tersebut akan dibagikan di media sosial dan dapat diakses dengan mudah oleh calon wisatawan melalui PC maupun smartphone.

Pada halaman awal saat pengguna membuka link peta digital diatas akan muncul judul *“Explore The Beaches in Pacitan Using a Tourism Map”* seperti gambar diatas yang artinya Jelajahi Pantai-Pantai di Pacitan Menggunakan Peta Pariwisata. Dengan menggulirkan kebawah dari halaman judul akan tertampilkan objek-objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan lengkap dengan informasi dan gambaran umum di setiap pantainya. Pada bagian kiri akan menampilkan daftar objek wisata pantai dan pada bagian kanan akan menampilkan peta titik lokasi dari objek wisata pantai yang ada di Kabupaten Pacitan.



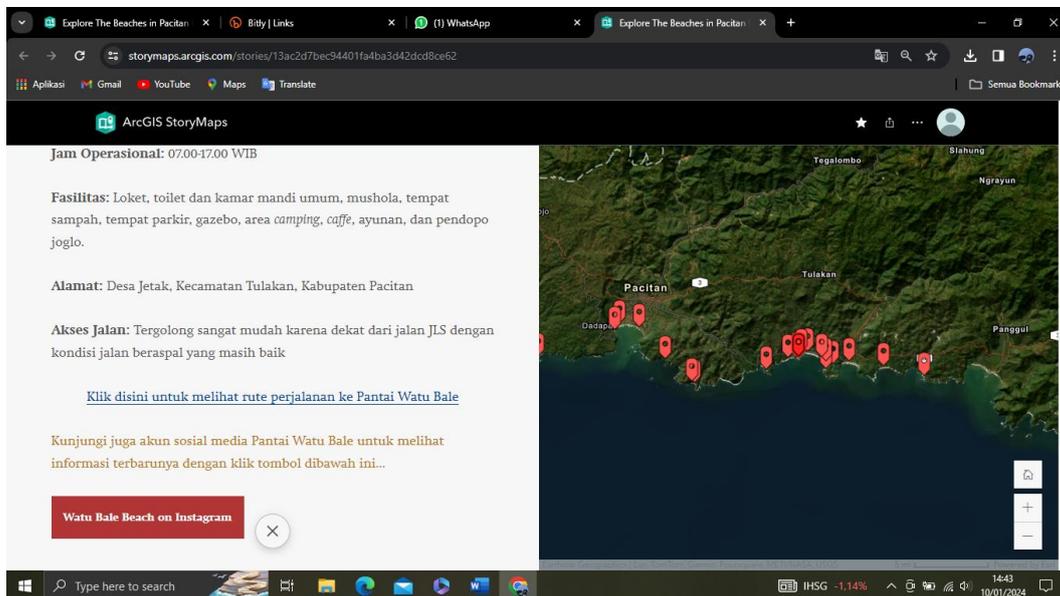
Gambar 2 Tampilan Daftar Objek Wisata Pantai di Kabupaten Pacitan

Tampilan Daftar Objek Wisata Pantai di Kabupaten Pacitan diatas menggunakan tampilan *shortlist* yang menarik dan mudah dipahami oleh pengguna umum. Pengguna bisa memilih pantai yang ingin dibuka pada tampilan *shortlist* tersebut, kemudian akan muncul foto pantai, deskripsi mengenai pantai, dan informasi pantai berupa HTML, jam operasional, fasilitas, alamat, akses jalan dan rute perjalanan menuju pantai yang terhubung dengan google maps, serta akun sosial media.



Gambar 3 Tampilan Deskripsi Objek Wisata Pantai Pacitan

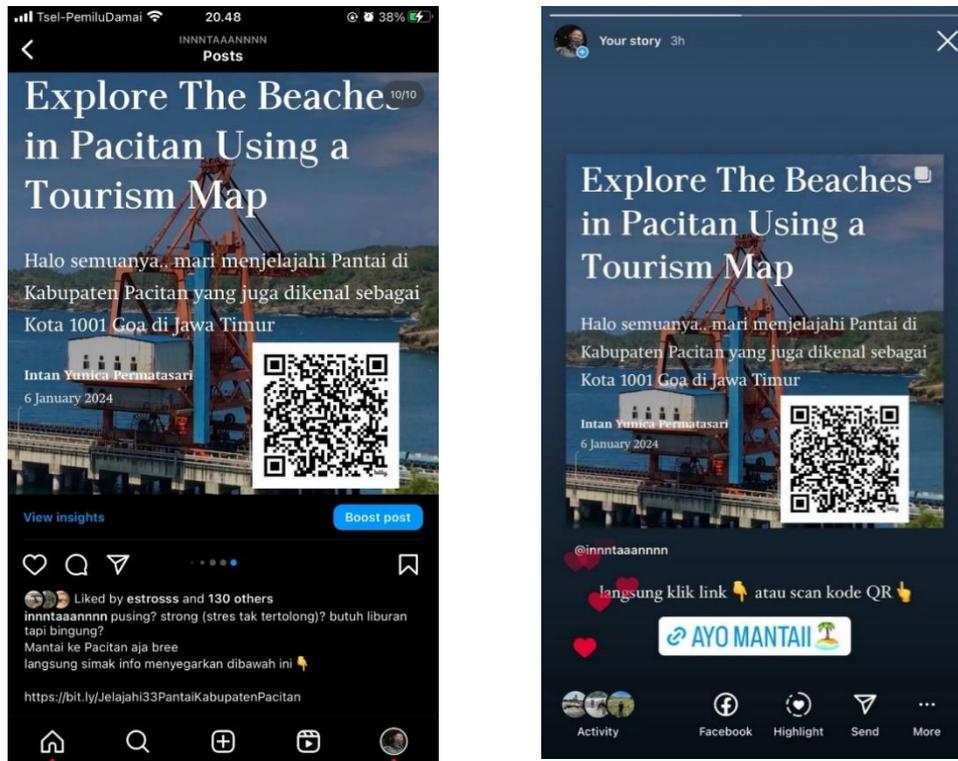
Pada bagian deskripsi berisi mengenai penjelasan singkat tentang karakteristik pantai yang bisa memberi gambaran umum kepada calon wisatawan yang akan berkunjung ke pantai-pantai di Kabupaten Pacitan.



Gambar 4 Tampilan Informasi Objek Wisata Pantai Pacitan

Pada bagian akun sosial media pantai, apabila di klik akan langsung mengarah ke aplikasi Instagram maupun TikTok dan akan langsung membuka profil akun sosial media pantai tersebut, sedangkan pada bagian rute perjalanan, apabila di klik akan langsung mengarah pada rute perjalanan menuju pantai tersebut di aplikasi Google Maps.

Link dari hasil diatas akan dilakukan penyebarluasan informasi melalui media sosial seperti Instagram, whatsapp, facebook, dan tiktok. Dibawah ini adalah contoh penyebarluasan informasi melau media sosial



Gambar 5 Penyebarluasan Informasi Objek Wisata Pantai melalui media sosial Instagram

Pada hal ini dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian lainnya, penelitian ini menggunakan aplikasi ArcGis Online StoryMaps untuk menciptakan informasi digital objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Afri (2020) adalah dengan membuat aplikasi dengan menggunakan PHP dan database MySql dan dengan memanfaatkan aplikasi Google Maps API. Pada penelitian Lestari (2020) dan Putri (2022) dengan penelitian ini memiliki hasil yang sama-sama diakses pada platform *Arcgis Online* dan hanya dapat diakses pada saat online menggunakan data internet. Penelitian yang dilakukan oleh Furohmah (2018) juga memiliki pokok bahasan objek wisata pantai, tetapi hanya menganalisis permintaan wisatawan dan tidak sampai ke promosi. Mertayasa (2017) juga membahas informasi pariwisata pantai dalam penelitiannya. Namun semua penelitian tersebut tidak melakukan penyebaran informasi di media sosial sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2020) dengan penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama melakukan penyebarluasan informasi hasil webmap melalui media sosial.

### 3.4. Akses Rute Menuju Objek Wisata Pantai Berdasarkan Kondisi Jalan

Kemudahan akses mencapai suatu objek wisata merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu tingkat kunjungan wisatawan. Hal tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan wisata,

karena semakin mudah akses menuju suatu tempat membuat jarak semakin pendek dan waktu tempuh lebih efisien sehingga semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung. Salah satu variabel yang berpengaruh dalam kemudahan akses menuju suatu tempat tujuan adalah kondisi jalan. Selain sebagai faktor penting dalam akses menuju tempat wisata, jalan juga menjadi media promosi suatu objek wisata. Kondisi jalan yang baik akan memberi citra atau kesan positif bagi pengunjung karena hal pertama yang dikeluhkan oleh pengunjung saat melakukan perjalanan adalah kondisi jalannya (Sayogi, 2018). Kondisi jalan yang baik juga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan sehingga tercipta keamanan, kenyamanan, dan keselamatan untuk para wisatawan.

Akses terhadap pantai-pantai yang ada di Kabupaten Pacitan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda karena letaknya yang merupakan pintu gerbang bagian barat dari Jawa Timur dengan kondisi fisik alamnya sebagian besar terdiri dari perbukitan yaitu kurang lebih 85% berupa perbukitan kapur yang menyebar diseluruh wilayah Kabupaten Pacitan. Kondisi jalan menuju objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan didominasi oleh material jalan yang diaspal dengan baik meskipun beberapa titik masih terdapat jalan batu dan jalan tanah. Kondisi material jalan menuju objek wisata pantai di Pacitan bagian Barat dan Timur terdapat variasi antara lain jalan beraspal yang sudah lepas dan banyak terdapat lubang serta di beberapa titik lokasi dijumpai material jalan terdiri atas jalan berbatu dan jalan tanah. Sedangkan untuk medan jalan menuju pantai di Pacitan bagian Barat dan Timur mempunyai bergelombang dikarenakan wilayah yang berbukit-bukit jalan topografi ketika memasuki perbukitan karst di daerah Selatan Kecamatan Punung. Kondisi medan jalan Pacitan bagian Barat dan Timur masih mengikuti kondisi topografi dengan tepian jalan yang cukup sempit kurang dari 3 meter yang menyusuri perbukitan karst. Kondisi jalan berkelok, menanjak dan menurun ditemukan di Pacitan bagian Timur dikarenakan merupakan jalan JLS (Jalur Lintas Selatan) yang dibangun diantara perbukitan karst yang ada disisi Selatan Kabupaten Pacitan. Sedangkan akses menuju pantai di Pacitan bagian Tengah atau kota tergolong sangat mudah dengan kondisi material jalan yang terdiri atas jalan beraspal bagus tidak berlubang. Medan jalan di Pacitan Tengah datar dan tidak banyak berkelok, menanjak, maupun menurun. Kondisi jalan yang cukup lebar memudahkan lalu lintas kendaraan yang melintas di wilayah pantai Pacitan bagian tengah atau kota. Waktu tempuh rata-rata dari pusat Kota Pacitan untuk menuju ke pantai di Pacitan tengah relatif pendek, dengan waktu sekitar 10-15 menit sudah bisa sampai ke lokasi pantai. Hal itu karena memang lokasi pantai di Pacitan Tengah sangat dekat dengan pusat kota dan aksesnya relatif mudah. Sedangkan untuk menuju pantai yang ada di Pacitan bagian Barat dan Timur membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dengan waktu tempuh sekitar 1-2 jam dari pusat Kota Pacitan. Hal ini dikarenakan lokasi pantai yang jauh dari pusat kota dan akses jalan yang tidak mudah.

Hasil penelitian pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian lainnya. Hasil penelitian ini juga menganalisis akses rute menuju objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan berdasarkan kondisi jalan yang ada, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2020),

Putra & Afri (2020), Lestari (2020), dan Prasetyo et al., (2021), hanya berfokus pada pembuatan sistem informasi pariwisata dengan memanfaatkan teknologi digital. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2018), Susumaningsih et al (2020), dan Putri et al (2021) juga menganalisis akses menuju satu lokasi objek wisata, sedangkan pada penelitian ini menganalisis akses menuju ke 33 lokasi objek wisata.

## **4. PENUTUP**

### **4.1.Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. *WebGIS StoryMaps* telah mengolah data hasil observasi lapangan untuk menyajikan Peta Digital yang berisi informasi objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan menjadi lebih menarik dan informatif. Hasil dari pembuatan peta pada *StoryMaps* ini berupa sebuah link yang disebarluaskan melalui media sosial dan mudah diakses oleh semua kalangan dimanapun dan kapanpun menggunakan PC atau *smartphone* masing-masing.
2. Berdasarkan hasil dari analisis ANN, persebaran objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan memiliki pola *clustered* (mengelompok), Hasil pola persebaran mengelompok ini disebabkan karena objek wisata pantai yang ada di Kabupaten Pacitan seluruhnya berada dipeleisir Selatan Laut Jawa yaitu wilayah Selatan Kabupaten Pacitan dengan jarak pantai satu dengan yang lainnya saling berdekatan.
3. Berdasarkan hasil analisis akses yang telah dilakukan, akses rute menuju objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan rata-rata tergolong sulit dengan kondisi jalan yang masih didominasi dengan jalan aspal berlubang dan jalan beton yang sudah rusak. Kondisi fisik alam Pacitan yang sebagian besar perbukitan membuat banyak tanjakan dan turunan curam yang menambah tingkat kesulitan akses menuju wisata pantai di Pacitan.

### **4.2.Saran**

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penyajian peta digital pariwisata menggunakan *StoryMaps* untuk meningkatkan strategi penyebarluasan informasi menjadi lebih menarik dan informatif ini seharusnya dilakukan secara kolaboratif dengan pemerintah daerah setempat dan pihak-pihak terkait di bidang pariwisata. Dengan adanya kerjasama tersebut, informasi mengenai objek wisata dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas, sehingga potensi pariwisata di daerah yang belum populer dapat lebih optimal dan terwujudnya peningkatan kunjungan wisatawan.
2. Pihak pengelola pantai maupun Pemerintah Daerah perlu memberi perhatian lebih terhadap akses menuju objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan karena sebagian besar pantai-pantai yang berada di pelosok daerah masih sulit diakses dan membutuhkan perbaikan kondisi jalan. Karena

kemudahan akses merupakan salah satu faktor penting yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Untuk itu diharapkan pengelola atau Pemerintah Daerah maupun Dinas Pariwisata lebih memperhatikan kembali akses menuju objek wisata pantai di Kabupaten Pacitan.

3. Penelitian mengenai informasi pantai digital ini tentunya memiliki kelemahan yang membutuhkan saran agar bisa memperbaiki kelemahan tersebut. Adapun kelemahan dari informasi digital menggunakan StoryMaps ini adalah proses pembuatannya memerlukan upaya dan waktu yang signifikan, serta kreativitas sangat dibutuhkan dalam mengolah di StoryMaps. Pembuatan StoryMaps juga memakan waktu lama, terutama untuk project yang lebih banyak, sehingga sebisa mungkin untuk membuat di jauh hari sebelum dateline.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Atu Dewi, A. A. I. (2018). Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based Development. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 18(2), 163. <https://doi.org/10.30641/dejure.2018.v18.163-182>
- Dzakiya, N., Hidayah, R. A., & Larikiansyah, L. (2018). Analisis Potensi Longsor Menggunakan Metode Geolistrik Konfigurasi Dipole-dipole di Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Jawa Timur. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 2, 17–22. <https://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/view/28430>
- M. Baiquni. (2015). Pengertian dan Ruang Lingkup Geografi Pariwisata. 1–25.
- M, T. (2014). Bab Ii Tinjauan Pustaka 2.1 Pariwisata Dan Ekowisata 2.
- Minha, Y. (2017). Penggunaan Teknik Story Mapping Dalam Memahami Teks Naratif Pada Siswa Kelas X Kc Di Smkn3 Kota Bengkulu. *Triadik*, 16(2), 12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/triadik/article/viewFile/8831/4281>
- Nur, Insan, Kirana, D. (2012). Pengembangan Webgis Informasi Geospasial Tematik Kota Sukabumi. *Pengembangan Webgis Informasi Geospasial Tematik Kota Sukabumi*, 1–9.
- Pertiwi, A., & Priyono, K. (2020). Diseminasi Obyek Wisata Di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat Berbasis WebGis Menggunakan StoryMaps. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/84682>
- Pratama, M. A. (2020). Identifikasi Perkembangan Pariwisata Di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. 12. [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2829/8/UNIKOM\\_MUHAMMAD\\_AKBAR\\_PRATAMA\\_BAB\\_II.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2829/8/UNIKOM_MUHAMMAD_AKBAR_PRATAMA_BAB_II.pdf)
- Santoso, J. (2009). Potensi dan pengembangan obyek wisata pantai klayar di kabupaten pacitan. 1–67.
- Santynawan, A. P., & Firdaus, H. S. (2020). Perancangan Aplikasi Wisata dan City Tourism Berbasis WebGIS Guna Meningkatkan Daya Saing Wisata Kota (Studi Kasus : Kota Semarang). *Jurnal Geodesi UNDIP*, 9(1), 364–372. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/geodesi/article/view/26195>
- Satoto, G., & Taufik, M. (2012). PEMBUATAN SISTEM INFORMASI PARIWISATA BERBASIS WEB dan ANALISA POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN PACITAN. Undergraduate Thesis of Geomatics Engineering, RSG 005.74 Sat p, 2012, 7(2), 170–179. <https://iptek.its.ac.id/index.php/geoid/article/view/7357>

- Strachan, C. (2014). Teachers' Perceptions of Esri Story Maps as Effective Teaching Tools. *Review of International Geographical Education Online*, 4(3), 195–220.
- Sugandi D., Somantri L., S. T. N. (2009). Sistem Informasi Geografi ( Sig ). *Hand Out Sistem Informasi Geografis (SIG)*, 52.
- Suni, M. A., & Suni, A. N. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan ArcGIS Story Maps Sebagai Media Informasi dan Penyuluhan di masa Pandemi COVID-19. 2(3), 269–273.
- Susanto, S. A., & Lubis, A. (2016). Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web Pada Awan Tour Travel. *Jupiter-Jurnal Penerapan Ilmu-Ilmu Komputer*, 41.
- Sutanto. (2003). Batuan Vulkanik Tersier Di Daerah Pacitan Dan Sekitarnya. *Majalah Geologi Indonesia Vol 18, 2, 2*.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Warpani, Suwardjoko dan Indira Warpani. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB.
- Zain, I. A. A. (2022). Arah Penataan dan Pengembangan Konsep Waterfront City Pada Objek Wisata Pantai Soge Pacitan. *JOURNAL ECONOMICS AND STRATEGY*, 3(1), 70-85.